



## Kontribusi Kompetensi Pengelola Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dalam Efektivitas Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Widhi Jember

Anafiyati<sup>1\*</sup>, Niswatul Imsiyah<sup>1</sup>, Fuad Hasan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,

\*Email: [anafiyati78@gmail.com](mailto:anafiyati78@gmail.com) Telp: +6285707426959

### Abstrak

Kontribusi kompetensi pengelola LKP menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan yang dilaksanakan. Dalam hal ini jika pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif tentu akan mempengaruhi kualitas lulusan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi kompetensi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam efektivitas pelatihan tata kecantikan rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Widhi Jember. Penentuan tempat dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* yaitu di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kompetensi pengelola LKP meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan. Efektivitas pelatihan tidak lepas dari kontribusi kompetensi pengelola LKP, efektivitas pelatihan meliputi reaksi, perubahan perilaku dan hasil.

**Kata Kunci** : *kontribusi, kompetensi, pelatihan*

### ***Contribution Of Competency Management Of Course And Training Institutions In The Effectiveness Of Hair Beauty Training At Widhi Jember Training And Course Institute***

### Abstract

*Contribution of the competence of the management of course and training institutions is one of the things that affects the effectiveness of the training carried out. In this case, if the training can run effectively, it will certainly affect the quality of graduates. The purpose of this study was to determine the competency contribution of the Course and Training Institute managers in the effectiveness of hair beauty training at the Widhi Jember Training and Training Institute. Determination of the place in this study using a purposive area technique, namely in the Sumber Sari District, Jember Regency. The technique of determining the informants used purposive sampling technique. Data collection techniques using the method of observation, interview and documentation. Techniques for checking the validity of the data used participation extension, increased persistence, and triangulation. The triangulation used was technique and source triangulation. The results illustrate that the competence of the management of the course and training institutions includes personality competence, social competence, managerial competence, entrepreneurial competence. The effectiveness of training cannot be separated from the contribution of the competence of the course and training institution managers, the effectiveness of training includes reactions, changes in behavior and results.*

**Keywords** : *contribution, competence, training*

## PENDAHULUAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah sarana dan prasarana yang disediakan sebagai tempat kursus dan pelatihan untuk mengembangkan keahlian atau keterampilan seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dari beberapa LKP yang tersebar di Jember, terdapat salah satu LKP yang melaksanakan kursus dan pelatihan di bidang Tata Kecantikan Rambut. Kursus dan Pelatihan tersebut dilaksanakan di LKP Widhi Jember. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Widhi melaksanakan program pelatihan untuk memberikan bekal kepada peserta dari bidang Tata Kecantikan Rambut serta memberikan motivasi dalam usaha mandiri.

Pelaksanaan pelatihan tata kecantikan rambut tentu tidak lepas dari kontribusi kompetensi pengelola LKP dalam pengelolaan lembaga dan pelaksanaan program sehingga program pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, sehingga terciptanya lulusan yang berkompeten pada bidang tata kecantikan rambut dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk memperoleh pekerjaan maupun menciptakan usaha mandiri.

Kompetensi menurut George Klemp (dalam Emron Edison, Yohny Anwar, Imas Komariyah: 2017) berpendapat bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang menghasilkan pekerjaan yang efektif dan/atau kinerja yang unggul. Kompetensi merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan suatu kinerja agar mampu berjalan secara efektif. Sebagaimana dalam suatu LKP, pengelola LKP juga harus berkompeten sesuai dengan standart kompetensi yang telah ditetapkan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2009). Dengan kompetensi yang dimiliki oleh pengelola LKP tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap efektifitas pelatihan tata kecantikan rambut yang dilaksanakan. Sehingga dengan pelatihan yang efektif tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap lulusan dengan keterampilan serta kemampuan yang diperoleh selama mengikuti

program pelatihan.

Gomes (dalam Candra, Susi: 2017) terdapat lima ukuran atau indikator efektivitas pelatihan, yaitu Reaksi (*Reactions*), Proses belajar (*Learning*), Perubahan perilaku (*Behaviour*), Hasil (*organizational result*), Efektivitas Biaya (*Cost effectivity*). Pelatihan dapat dikatakan efektif jika peserta pelatihan telah memberikan reaksi baik terhadap pelatihan yang diikuti, merasakan suatu perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan, serta memperoleh hasil dari pelatihan tersebut.

Efektivitas pelatihan merupakan suatu hal yang penting diperhatikan oleh pengelola LKP dalam menjalankan suatu program. Sebab dengan mengetahui tingkat efektivitas pelatihan yang dilaksanakan maka dapat diketahui sebuah kekurangan maupun sebuah kelebihan dalam proses pelaksanaan program. Jika masih terdapat kekurangan dalam program pelatihan yang dilaksanakan maka pengelola LKP harus melakukan sebuah perbaikan untuk program yang dilaksanakan selanjutnya. Hal tersebut menjadi suatu yang penting diketahui oleh pengelola LKP agar program pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan menjadi efektif dan lembaga yang dikelola juga menjadi lebih baik. Sebab efektivitas pelatihan tidak lepas dari kontribusi dari kompetensi yang dimiliki oleh pengelola LKP.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam efektifitas pelatihan dengan cara pandang objek penelitian secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, tempat dilaksanakan pelatihan tata kecantikan rambut. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam memeriksa keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan Triangulasi. Untuk triangulasi peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data pada penelitian yang dilakukan mengadopsi dari model Miles

dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti dilapangan. Selanjutnya, reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan kesimpulan dan verifikasi data merupakan bentuk akhir dalam penelitian yang dilakukan sehingga menghasilkan temuan yang baru dan valid. (Sugiyono, 2019)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi Pengelola LKP Widhi telah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan sebagai pengelola. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang standar kompetensi pengelola LKP terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pengelola LKP merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh pengelola LKP sebagai bekal untuk mengelola suatu lembaga.. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pengelola LKP merupakan suatu bekal utama yang dimiliki oleh pengelola LKP dalam mengelola LKP sehingga pengelola LKP dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pengelola LKP berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan tata kecantikan rambut yang dilaksanakan. Jika pengelola LKP memiliki pribadi yang dewasa, mantap, berakhlak mulia, dan dapat bertindak secara konsisten maka pelatihan tata kecantikan rambut yang dilaksanakan juga dapat berjalan dengan baik.

Tidak hanya kompetensi kepribadian, pengelola LKP juga harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan dasar pengelola LKP yang berkaitan dengan masalah

sosial lingkungan internal dan eksternal, teknik komunikasi dan pengembangan jaringan kemitraan. pengelola LKP melakukan beberapa tindakan sosial untuk mengembangkan lembaga dan untuk mendukung efektivitas pelatihan yang dilaksanakan. Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan yaitu kerjasama yang dilakukan oleh pengelola LKP. Kerjasama utama yang dilakukan oleh pengelola LKP dengan pihak diluar lembaga yaitu dengan Direktorat Pendidikan Pusat. Kerjasama tersebut dilakukan oleh pengelola LKP untuk memperoleh pendanaan dalam pelaksanaan program pelatihan tata kecantikan rambut. Dana yang diperoleh akan dikelola untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang pelatihan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif. Selain kerjasama, pengelola LKP juga memiliki kemampuan komunikasi secara lisan maupun tertulis yang baik.

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan "kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat". Komunikasi dilakukan oleh pengelola LKP dengan pengelola LKP yang lain, peserta pelatihan tata kecantikan rambut serta masyarakat untuk meningkatkan program yang dilaksanakan sehingga program tata kecantikan rambut dapat berjalan dengan efektif.

Selain kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, pengelola LKP juga harus memiliki kompetensi manajerial untuk melaksanakan program pelatihan tata kecantikan rambut yang efektif. Pengelola LKP melaksanakan fungsi manajemen dengan merencanakan program mulai dari pendanaan hingga program di evaluasi agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Sebagaimana kompetensi manajerial (Ismuha, Khirudin, Djailani AR: 2016) dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pada pelaksanaan program, pengelola LKP juga mengembangkan kurikulum untuk menambah materi yang diberikan kepada peserta pelatihan sebagai bentuk inovasi yang dilakukan. Sedangkan untuk mengembangkan instruktur serta pengelola LKP yang lain, pengelola LKP mengikutkan instruktur dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan untuk mengembangkan diri sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam mengerjakan pekerjaannya.

Kompetensi kewirausahaan juga termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pengelola LKP sebab dengan kompetensi kewirausahaan tersebut maka pengelola LKP dapat mengembangkan lembaga yang dikelola dengan melakukan kegiatan promosi, mengelola kegiatan ekonomi sehingga LKP dapat lebih banyak diminati oleh masyarakat untuk meningkatkan keterampilannya dalam bidang tata kecantikan rambut. Sebagaimana menurut Saba Khalid, Khalid Bhatti (Asep Kurniawan, Yun Yun : 2018) kewirausahaan merupakan adaptasi dari perilaku terarah yang bertujuan untuk memulai, mempromosikan, dan mengelola kegiatan ekonomi untuk produksi dan mobilisasi dari sumber daya keuangan.

Pemanfaatan peluang yang dilakukan oleh pengelola LKP merupakan salah satu bentuk kompetensi kewirausahaan yang dimiliki, hal tersebut ditunjukkan dengan pemanfaatan peluang dari masyarakat sekitar yang pengangguran terutama kaum perempuan dan tidak memiliki keterampilan, sehingga pengelola LKP memiliki sebuah ide untuk mendirikan LKP Widhi tersebut.

Selain itu untuk mengembangkan program yang dijalankan, pengelola LKP melakukan beberapa kegiatan promosi untuk mengenalkan program tata kecantikan rambut yang dijalankan. Dengan adanya promosi tersebut diharapkan informasi pembukaan program tata kecantikan rambut lebih menyebar secara luas sehingga dapat lebih banyak menarik minat masyarakat untuk mengikuti program pelatihan yang dijalankan oleh LKP Widhi. Hal tersebut merupakan suatu langkah awal yang dilakukan oleh pengelola LKP sebelum program pelatihan dilaksanakan dan memperoleh peserta pelatihan yang tepat sasaran, sehingga

program yang dilaksanakan nanti dapat berjalan dengan efektif.

Efektivitas pelatihan dapat diperoleh dengan adanya kontribusi kompetensi pengelola LKP dalam mengelola lembaga tersebut. Miller (dalam Tangkilisan : 2005) efektivitas dimaksud sebagai tingkatan seberapa jauh suatu sistem sosial mencapainya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut Gomes (dalam Candra, Susi : 2017) terdapat beberapa indikator efektivitas pelatihan yaitu reaksi, perubahan perilaku, dan hasil.

Reaksi menjadi sebuah hal yang penting dalam mengetahui efektivitas pelatihan. Reaksi merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilakukan yang dilihat dari reaksi para peserta pelatihan terutama reaksi yang bersifat langsung (Candra, Susi: 2017). Peserta pelatihan akan ditanya tentang sejauh mana mereka puas terhadap pelatihan secara keseluruhan, terhadap pelatih/instruktur, materi yang disampaikan, isinya, bahan-bahan yang disediakan dan lingkungan pelatihan (ruangan, waktu istirahat, makanan, suhu udara).

Program pelatihan ini dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga tertarik untuk belajar dan berlatih kembali. Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut merasa puas terhadap fasilitas, instruktur, serta materi yang disampaikan oleh instruktur sehingga mudah untuk dipahami. Peserta pelatihan merasa bahwa fasilitas yang disediakan untuk mendukung pembelajaran sudah lengkap, sehingga peserta pelatihan lebih mudah untuk mempraktekkan langsung materi yang disampaikan. Seluruh fasilitas yang tersedia telah mampu menunjang pembelajaran pada semua materi tata kecantikan rambut. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya peserta pelatihan yang tertinggal oleh materi yang disampaikan, dan peserta pelatihan juga dapat mempraktekkan secara langsung ilmu yang didapat menggunakan fasilitas yang tersedia. Peserta pelatihan juga merasa puas terhadap instruktur yang mengarahkan dalam proses pembelajaran selama pelatihan

berlangsung.

Penilaian mengenai perubahan perilaku didasarkan pada perubahan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, perilaku. Perubahan perilaku yang dirasakan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tentu yang utama adalah keterampilan dan pengetahuan tentang tata kecantikan rambut. sebagian besar peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tidak memiliki keterampilan dasar pada bidang tersebut. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki keinginan untuk membuka salon sendiri dirumah jika memiliki modal. Terdapat juga peserta pelatihan yang ingin bekerja disalon, karena setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut peserta pelatihan ingin benar-benar memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku yang didapat setelah mengikuti pelatihan dan peserta pelatihan juga dapat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk memperoleh pekerjaan.

Selain reaksi dan perubahan perilaku, efektivitas pelatihan juga diketahui dari hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan tersebut. Hasil menurut (Candra, Susi : 2017) yaitu ukuran efektivitas dengan melihat pencapaian tujuan, kualitas kerja, efisiensi waktu, jumlah *output* serta penurunan pemborosan sumber daya manusia. Hasil yang dimaksud disini adalah *output* pelatihan yang berupa tingkat kelulusan peserta pelatihan serta penerbitan peserta pelatihan yang dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat pelatihan atau sertifikat uji kompetensi atau *assessor*.

Hasil sangat penting dalam keberhasilan suatu program pelatihan, sebagaimana pada tujuan pelatihan di LKP Widhi, berdasarkan pada salah satu visi LKP Widhi yaitu mencetak tenaga terampil dan kompeten. Bentuk hasil belajar pada peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi yaitu keikutsertaan peserta pelatihan pada uji kompetensi hingga memperoleh sertifikat uji kompetensi sebagai bentuk bahwa peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan tersebut telah berkompeten pada bidang tata kecantikan rambut. Seluruh peserta pelatihan yang

mengikuti uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) tersebut telah lulus dan memperoleh sertifikat yang disahkan oleh LSK Pusat. Sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh peserta pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi dinyatakan lulus dan berkompeten pada bidang tersebut.

#### **SIMPULAN**

Pengelola LKP Widhi telah berkompeten dalam mengelola lembaga yang telah memenuhi 4 standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola LKP. Sehingga kompetensi pengelola LKP berkontribusi terhadap program tata kecantikan rambut yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, A., Sulandari, S. 2017. Efektivitas Program Pelatihan Dalam UPTD Balai Pelatihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Sosial Kabupaten Blera. *Journal of Public Policy and Management Review*. 6(3) : 3-5.
- Edison, E. Anwar, Y. Komariyah, I. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ismuha, Dkk. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4(1) :47
- Kurniawan, Asep dan Yun Yun. 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(1) : 67
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang standar kompetensi pengelola LKP
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan. Hessel, N. 2005. *Manajeme Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.